

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan gizi terjadi di setiap siklus kehidupan, dimulai sejak dalam kandungan (janin), bayi, anak, dewasa, dan usia lanjut. Periode dua tahun pertama kehidupan merupakan masa kritis dan pada masa ini terjadi pertumbuhan serta perkembangan yang sangat pesat.¹

Visi pembangunan kesehatan “Indonesia Sehat 2015” merupakan salah satu agenda pembangunan nasional untuk mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas, produktif dan mandiri. Selanjutnya dalam pembangunan di bidang gizi dirumuskan visi “mewujudkan keluarga sadar gizi untuk mencapai status gizi masyarakat/keluarga yang optimal. Dengan demikian, peran penimbangan balita secara teratur untuk dapat diikuti pertumbuhan berat badannya menjadi penting.”^{2,3}

Kesehatan balita merupakan salah satu indikator penting dalam kualitas hidup di negara-negara berkembang. Faktor yang mempengaruhi status kesehatan balita adalah kesehatan dan asupan gizi, kesehatan lingkungan sekitar dan kesehatan bawaan anak. Karena itu, penelitian tentang status gizi balita masih tetap memiliki relevansi dan sangat diharapkan.⁴

Terdapat empat masalah gizi utama yang harus ditanggulangi di Indonesia dengan program perbaikan gizi, yaitu: 1) masalah kurang energi protein (KEP), 2) masalah kurang vitamin A, 3) masalah anemia zat gizi, dan 4) masalah gangguan akibat kekurangan yodium. Dilihat dari etiologinya, status gizi penduduk dipengaruhi oleh berbagai faktor yang sangat kompleks, seperti: sosial, ekonomi, budaya, kesehatan, lingkungan alam, maupun penduduk yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.⁵

Kurang energi protein (KEP) sampai saat ini masih merupakan salah satu masalah gizi utama di Indonesia. Kurang Energi Protein (KEP) dikelompokkan menjadi dua yaitu gizi kurang (bila berat badan menurut umur di bawah 2 SD), dan gizi buruk (bila berat badan menurut umur di

bawah 3 SD). Riset Kesehatan Dasar 2010 menyatakan bahwa prevalensi balita kurang gizi (balita yang mempunyai berat badan kurang) secara nasional sebesar 17,9% diantaranya 4,9% yang gizi buruk. Sedangkan untuk konsumsi makanan dibawah kebutuhan minimal (kurang dari 70% dari Angka Kecukupan Gizi/AKG) yang dianjurkan tahun 2004. Berdasarkan kelompok umur dijumpai 24,4% balita mengkonsumsi makanan dibawah kebutuhan maksimal.^{6,7}

Keadaan status gizi masyarakat Jawa Tengah dapat tercermin dari data tahun 2004 menunjukkan jumlah balita yang ada sebanyak 2.767.378 dari jumlah tersebut jumlah balita yang datang dan ditimbang di posyandu sebanyak 2.064.472 dengan rincian jumlah balita yang naik berat badannya sebanyak 1.556.443 balita (75,39 %) dan balita yang berada dibawah garis merah (BGM) sebanyak 35.327 balita (1.71 %). Data tersebut menunjukkan bahwa Jawa Tengah masih banyak ditemukan balita dengan status gizi kurang.⁴

Hasil tinjauan awal peneliti di daerah Wonodri RW 05 didapatkan bahwa masih ada anak balita yang memiliki gizi kurang, meski letak daerah ini berada di daerah perkotaan hal ini yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang status gizi di daerah Wonodri RW 05.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Faktor – Faktor yang Berhubungan Dengan Status Gizi pada Balita.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dari hasil penelitian sebelumnya sebagian besar menyatakan bahwa angka status gizi kurang pada balita masih tinggi maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : ”Faktor – faktor apa saja yang berhubungan dengan status gizi balita di POSYANDU mawar RW 05 Kelurahan Wonodri.?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis beberapa faktor yang berhubungan dengan status gizi pada balita.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan faktor konsumsi makanan pada balita.
- b. Mendeskripsikan faktor penyakit infeksi pada balita.
- c. Mendeskripsikan status gizi pada balita.
- d. Menganalisis hubungan antara faktor konsumsi makanan dengan status gizi pada balita.
- e. Menganalisis hubungan antara penyakit infeksi dengan status gizi pada balita.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi ilmiah tentang hubungan antara konsumsi makanan, penyakit infeksi dengan status gizi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai dampak dari kurang gizi dan faktor apa saja yang mempengaruhinya dengan cara pemberian penyuluhan kepada masyarakat khususnya di Wilayah Kelurahan Wonodri.